



Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan divisi usaha sarana produksi peternakan Koperasi Serba Usaha Tandangsari

Nurhayat Indra¹, Fitriana Dewi Sumaryana², Muhtar Sahid Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Koperasi Indonesia

¹nurhayatindra@ikopin.ac.id, ²fitri_dewi@ikopin.ac.id, ³muhtarsahidabdulloh@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Mei 2023

Disetujui 18 Juni 2023

Diterbitkan 25 Juli 2023

Kata kunci:

Keselamatan kerja;

Kesehatan kerja; K3;

Kinerja karyawan; Koperasi

Keywords :

Work safety; Occupational

health; K3; Employee

performance; Cooperative

ABSTRAK

Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari mengalami fluktuasi pendapatan, persentase pencapaian pendapatan, produktivitas perkaryawan, dan persentase pencapaian produktivitas ideal perkaryawan yang cenderung menurun setiap tahunnya yang mana mengindikasikan terjadi permasalahan dalam pengelolaan usaha yang didasari oleh kinerja karyawan yang bermasalah. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun secara simultan, sehingga dapat dirumuskan upaya-upaya apa saja yang dapat meningkatkan kinerja karyawan kedepannya melalui variabel yang ada. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini adalah karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan di KSU Tandangsari. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan 13 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan berada dalam kategori cukup. Kemudian keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun secara simultan. Sehingga tidak dapat dilakukan upaya-upaya yang efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui keselamatan dan kesehatan kerja.

ABSTRACT

The Business Division of Animal Husbandry Production Facilities at KSU Tandangsari experiences fluctuations in income, the percentage of income attainment, employee productivity, and the percentage of achieving ideal productivity per employee, which tends to decrease every year, which indicates problems in business management based on problematic employee performance. This study aims to examine the effect of occupational safety and health on employee performance, both partially and simultaneously, so that any efforts can be formulated that can improve employee performance in the future through existing variables. The method used is a quantitative research method using a descriptive and verification approach. The population of this study were employees of the Livestock Production Facility Business Division at KSU Tandangsari. This study used a saturated sampling technique with 13 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on the results of the study, it can be concluded that work safety, occupational health, and employee performance in the Animal Husbandry Production Facilities Business Division are in the sufficient category. Then occupational safety and health have no significant effect on employee performance, either partially or simultaneously. So that effective efforts cannot be made to improve employee performance through occupational safety and health.



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari adalah badan usaha yang kegiatan usahanya terdiri dari empat bidang usaha yaitu, Divisi Usaha Susu Segar, Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan, Divisi Usaha Peternakan Sapi Perah, dan Divisi Usaha Simpan Pinjam. Koperasi ini didirikan pada 16 Mei 1980 dan berlokasi di Komplek Pasar Tanjungsari No. 50 Desa Jatisari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang (Laporan RAT KSU Tandangsari, 2022).

KSU Tandangsari mengalami penurunan dalam perkembangan pencapaian hasil kerjanya dengan cukup signifikan. Berikut disajikan tabel rekapitulasi pendapatan KSU Tandangsari tahun buku 2017-2021 pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Pendapatan KSU Tandangsari Tahun Buku 2017-2021

Tahun	Rencana	Realisasi	Pencapaian
	Anggaran (Rp)	Pendapatan (Rp)	(%)
2017	58.990.079.125	57.632.606.128,95	97,7
2018	60.467.659.230,08	58.649.786.424,71	96,99
2019	61.777.971.194,53	59.806.994.038,51	96,81
2020	63.043.545.077	60.092.659.782,02	95,32
2021	64.896.070.622	59.636.767.461,72	91,90

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari Tahun Buku 2017-2021

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak tercapainya rencana-rencana anggaran yang telah ditetapkan dari tahun ke tahun. Melihat dari perubahan perkembangan pencapaian yang ada, terdapat penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Penurunan perkembangan realisasi rencana anggaran yang paling besar terjadi pada tahun buku 2021 yaitu menurun sebesar 3,42%. Pendapatan Koperasi juga turun sebesar Rp 455.892.320,30 pada tahun 2021. Kemudian apabila dilihat dari Divisi Usaha Sarana Produksi Ternak, maka rekapitulasi pendapatannya dari tahun 2017-2021 dapat disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Pendapatan dan Produktivitas Karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari Tahun Buku 2017-2021

Tahun	Proyeksi (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Pencapaian	Produktivitas/	Produktivitas	(%)
				Karyawan (Kg/Karyawan)	Ideal/ Karyawan (Kg/Karyawan)	
2017	10.908.900	10.970.387	101%	266.570,4	514.786,9	52%
2018	11.960.000	11.422.629	96%	272.065,2	518.345,6	52%
2019	11.760.000	11.893.093	101%	275.501,2	533.338,0	52%
2020	12.819.560	10.750.850	84%	250.996,4	610.697,1	41%
2021	12.722.375	10.321.607	81%	268.099,2	471.355,4	57%
Rata-Rata			92%	Rata-Rata		51%

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari Tahun Buku 2017-2021

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari terjadi fluktuasi yang cenderung menurun pada pendapatan dan pencapaian rencana anggaran. Begitu pula dengan produktivitas per karyawannya masih belum mampu mencapai produktivitas ideal per karyawan pada setiap tahunnya yang hanya mampu mencapai kisaran angka 51% saja. Maka dari itu fluktuasi yang cenderung menurun pada pendapatan, pencapaian pendapatan dan ketercapaian produktivitas ideal per karyawan tiap tahunnya Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan sejalan dengan menurunnya pencapaian pendapatan koperasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terjadi suatu masalah pada divisi usaha ini dan tidak menutup kemungkinan diakibatkan oleh kinerja karyawan divisi usahanya itu sendiri. Pada dasarnya kegiatan kerja Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan dilakukan oleh karyawan koperasi, maka dari itu keberhasilan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan bergantung dari karyawannya itu sendiri dalam mengelola divisi usaha.

Menurut Dessier dalam Evita et al. (2017) menyatakan bahwa “*Performance appraisal means evaluating an employee’s current and / or past performance relative to his / her performance standards.*”. Maka berdasarkan data yang menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun dari membandingkan target dan pencapaian tiap tahunnya dapat mengindikasikan bahwa terjadi permasalahan dari kinerja karyawan di Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan. Djeremi et al. dalam Wanasaputra & Dewi (2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah efektifitas dan efisiensi otoritas, disiplin, inisiatif, serta lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan faktor kinerja yang paling disoroti di saat pandemi Covid-19. Hal itu dikarenakan saat ini lingkungan kerja yang menerapkan protokol kesehatan telah diterapkan di seluruh organisasi yang ada guna melindungi karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya dan terhindar dari paparan virus Covid-19. Lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik, namun bila lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan penyakit atau buruk maka karyawan akan merasa tidak aman dan menghasilkan kinerja yang tidak baik pula (Sudaryo et al., 2019). Dalam rangka menjaga keamanan karyawan maka organisasi perlulah menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (June & Siagian, 2020).

Wilson Bangun (2012) menyatakan bahwa berbagai hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan hasil-hasil organisasional. Hasil-hasil organisasional ini berupa kinerja, *employee turnover*, absensi karyawan dan lain-lain. Maka dalam rangka mewujudkan kinerja sumber daya manusia (karyawan) yang baik maka perlu adanya pengelolaan yang baik pula, salah satunya adalah dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik di KSU Tandangsari khususnya di Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan. Apabila dikaitkan antara K3 dengan kinerja karyawan maka keterkaitannya dapat digambarkan sebagai berikut: Seorang karyawan yang tidak memakai alat pelindung diri maka risiko terjadi kecelakaan atau sakit karena kerja akan menjadi tinggi, jika hal buruk terjadi maka seorang pekerja tersebut tidak dapat bekerja lagi secara maksimal, menurunkan kualitas kerjanya, dan bahkan tidak masuk bekerja diakibatkan cedera atau penyakit yang dideritanya. Maka jelas bahwa K3 memiliki keterkaitan yang penting dengan kinerja karyawan selain dari produktivitas karyawan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja karyawannya itu sendiri.

Informan KSU Tandangsari yang menyatakan bahwa terdapat banyak absen yang dilakukan oleh karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan terutama selama pandemic Covid-19. Pada konteks ini absen yang dilakukan kebanyakan adalah tanpa keterangan dan sakit, namun apabila ditelusuri lebih jauh tanpa keterangan tersebut dikarenakan sakit dan ada kepentingan lain. Untuk kecelakaan saat bekerja memang pernah terjadi seperti, kaki menginjak pecahan kaca ataupun paku, luka di tangan karena mengangkat barang, kaki atau tangan keseleo, terkena Covid-19 dan sebagainya. Namun kecelakaan-kecelakaan tersebut tidak dicatat dikarenakan dirasa tidak perlu. Jika dilihat lebih jauh, kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat mempengaruhi kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parashakti (2020) menunjukan bahwa keselamatan kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Bahagia Idkho Mandiri Bagian Produksi. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makadao et al. (2017) menyatakan bahwa saat melakukan operasi bisnis, perusahaan harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Keselamatan karyawan harus selalu diutamakan dalam bekerja, apapun tingkat bahaya pekerjaannya (Wibowo & Utomo, 2016). Menurut Machabe & Indermun (2013), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting di tempat kerja karena membantu mengurangi kemungkinan kecelakaan dan cedera sekaligus memastikan bahwa perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya. Mempertimbangkan kesadaran masyarakat ataupun pekerja terhadap keselamatan kerja, maka pada saat ini Divisi Usaha KSU Tandangsari yang akan menjadi sorotan utama adalah divisi usaha yang memiliki risiko tinggi dalam melakukan kegiatan kerjanya yaitu Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan. Hal ini didasarkan karena kegiatan kerja unit usaha tersebut melibatkan peralatan berbahaya seperti mesin pengolahan pakan dan juga lingkungan kerja yang berdebu sehingga risiko-risiko terjadinya kecelakaan kerja lebih tinggi dibandingkan unit usaha lainnya. Berdasarkan fenomena yang ada adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja dan kinerja karyawan, bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap

kinerja karyawan secara parsial maupun simultan, bagaimana upaya dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui keselamatan dan kesehatan kerja di Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan Koperasi Serba Usaha Tandangsari Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari yang berjumlah 13 orang. Pengumpulan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 13 orang karyawan termasuk atasan dan 4 orang kepala-kepala bagian Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari. Dikarenakan kebanyakan tugas perlu dikerjakan oleh laki-laki, maka semua pekerja berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas karyawan yang bekerja berusia lebih dari 40 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir, karyawan yang bekerja didominasi oleh karyawan yang memiliki pendidikan terakhir SLTP/SMP sederajat.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, semua nilai R-hitung untuk setiap item kuesioner dari variabel Keselamatan Kerja (X1), Kesehatan Kerja (X2), Kinerja Karyawan (Y) lebih besar dari 0,476 yang dapat diartikan setiap item kuesioner dari seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan

Uji Reliabilitas

Variabel Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja Karyawan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner pada ketiga variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan.

Analisis Deskriptif

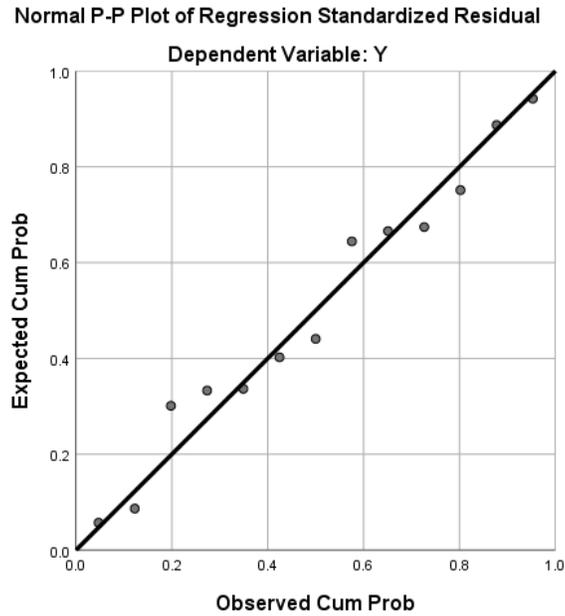
Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

No.	Variabel	Total Skor	Skor Ideal	Kriteria
1	Keselamatan Kerja (X1)	661	1040	Cukup
2	Kesehatan Kerja (X2)	499	845	Cukup
3	Kinerja Karyawan (Y)	437	715	Cukup

Maka hasil analisis deskriptif dilihat pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa keadaan Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja Karyawan berada pada kriteria cukup.

Uji Normalitas

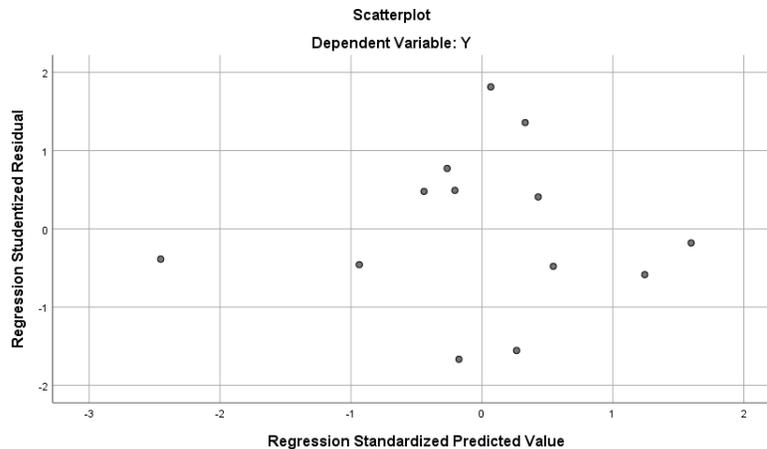
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebaran titik-titik yang mendekati garis diagonal pada uji grafik P-P Plot yang mana menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis parametrik.



Gambar 2 Grafik Uji Normalitas

Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan grafik scatterplot, hasil pengolahan data menunjukkan keadaan titik-titik saling berjauhan dan menyebar serta menjauh dari titik sumbu X maupun Y sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,906 yang mana lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,104 yang mana lebih kecil dari 10,00. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.906	1.104
	X2	.906	1.104

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a			
Model		Unstandardized B	Std. Error
1	(Constant)	3435.195	16139.503
	X1	.416	.293
	X2	.402	.403

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3435,195 + 0,416 X_1 + 0,402 X_2 \quad (1)$$

Persamaan tersebut dapat ditetapkan kesimpulan bahwa 1) Nilai konstanta sebesar 3435,195 dapat diartikan bahwa jika Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) dianggap konstan atau 0, maka Kinerja Karyawan (Y) sebesar 3435,195; 2) Nilai koefisien regresi Keselamatan Kerja (X1) sebesar 0,416 artinya jika ada penambahan Keselamatan Kerja (X1) sebesar satu satuan, maka akan ada peningkatan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,416; 3) Nilai koefisien regresi Kesehatan Kerja (X2) sebesar 0,402 artinya jika ada penambahan Kesehatan Kerja (X2) sebesar satu satuan, maka akan ada peningkatan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,402.

Uji Parsial T

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t_{hitung} dari variabel keselamatan kerja sebesar 1,421 dan untuk kesehatan kerja sebesar 0,998. Kemudian nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik menggunakan signifikansi 5% dengan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel x) atau $df = 13 - 2 - 1 = 1$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Dengan demikian dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel keselamatan kerja ($1,421 < t_{tabel} (2,228)$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,186 > \alpha = 0,05$. Sedangkan untuk variabel kesehatan kerja $t_{hitung} (0,998) < t_{tabel} (2,228)$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,342 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keselamatan kerja H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya keselamatan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. Begitu pula dengan variabel kesehatan kerja H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara parsial.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial t

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.213	.836
	X1	1.421	.186
	X2	.998	.342

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji Simultan F

Hasil uji hipotesis dengan uji F, diperoleh F_{hitung} dari variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja sebesar 1,184. Kemudian nilai F_{tabel} dapat dicari dari tabel statistik dengan signifikansi 5% dengan rumus $Df_1 = k - 1$ (k, jumlah keseluruhan variabel) dan $Df_2 = n - k$ (n, jumlah keseluruhan responden) atau $Df_1 = 3 - 1 = 2$, $Df_2 = 13 - 2 = 11$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa f_{hitung} variabel keselamatan dan kesehatan kerja (1,184) < f_{tabel} (3,98) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,346 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1	Regression	1.184
	Residual	.346 ^b
	Total	

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien korelasi sebesar 0,191 terletak di antara 0,80 – 1,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan di Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari memiliki hubungan atau korelasi yang sangat rendah. Kemudian dengan koefisien determinasi 0,030 dapat diartikan bahwa 3% variabel dependen kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan sisanya 97% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, kemampuan, dan lain-lain.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.438 ^a	.191	.030

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Kinerja Karyawan berada pada kriteria cukup. Kemudian keselamatan kerja tidak berpengaruh secara parsial dan kesehatan kerja juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. Untuk pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja tidak mampu meningkatkan kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari. Oleh karena itu apabila terjadi perbaikan pada keselamatan dan kesehatan kerja hanya akan meningkatkan sedikit sekali kinerja karyawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanzah et al. (2017) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja hanya berpengaruh kurang dari 20% terhadap kinerja karyawan, yang artinya keselamatan kerja dan kesehatan kerja tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya menyatakan tidak terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan, maka kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari tidak dapat mengalami peningkatan yang signifikan melalui perbaikan maupun peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini mungkin diakibatkan oleh faktor

lain selain keselamatan dan kesehatan kerja seperti disiplin dan inisiatif. Namun, meskipun keselamatan kerja dan kesehatan kerja tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja karyawan, perusahaan atau dalam penelitian ini yaitu koperasi tetap harus menjamin keselamatan kerja dan kesehatan kerja karyawannya karena bagaimanapun keselamatan kerja dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat menghambat pekerjaan perusahaan (Jayaputra & Sriathi, 2020). Setiap pekerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dirinya selama bekerja untuk kesejahteraan hidup dan untuk memajukan hasil dan produktivitas nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja (Darmayanti, 2018; Simatupang, 2017). Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 86 menyebutkan bahwa upaya ditingkatkannya keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin keselamatan pekerja dan buruh serta meningkatkan derajat kesehatannya dengan cara mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, mengendalikan bahaya di tempat kerja, serta meningkatkan kesehatan, perawatan kesehatan, dan rehabilitasi (Pedju, 2016; Tumundo, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari berada pada kategori cukup, dan kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari berada pada kategori cukup. Serta keselamatan kerja secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari. Begitu pula dengan kesehatan kerja yang juga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari. Upaya meningkatkan kinerja karyawan Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan KSU Tandangsari melalui keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dilakukan secara efektif karena tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran walaupun tidak terdapat pengaruh signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan, tetapi tetapi koperasi harus memperhatikan keadaan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bentuk tanggung jawab moral koperasi terhadap karyawannya terutama di Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan. Kinerja karyawan dimungkinkan dapat meningkat melalui faktor-faktor lain selain keselamatan dan kesehatan kerja. Diharapkan koperasi dapat membuat standar operasional yang lebih detail ataupun membuat KPI (*Key Performance Indicator*) sehingga mempermudah mengukur dan mengontrol kinerja karyawan. Selain itu diharapkan koperasi memberikan pelatihan karyawan atau melakukan kerja sama antar koperasi agar mengetahui standar-standar keselamatan dan kesehatan kerja yang baik untuk manajemen koperasi khususnya untuk kegiatan operasional Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2012). Manajemen sumber daya manusia. *Internatinal Journal*, 4(2), 42–58.
- Darmayanti, E. (2018). Perlindungan hukum terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada perusahaan. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 3(2), 283–296.
- Evita, S. N., Muizu, W. O. Z., & Atmojo, R. T. W. (2017). Penilaian kinerja karyawan dengan menggunakan metode behaviorally anchor rating scale dan management by objectives (Studi kasus pada PT Qwords Company International). *PEKBIS*, 9(1), 18–32.
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerjakaryawan (Studi pada karyawan PT. PLN (Persero) area Kediri Distribusi Jawa Timur (Thesis)*. Brawijaya University.
- Jayaputra, K. H., & Sriathi, A. A. A. (2020). Pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja (k3), lingkungan kerja, serta komitmen organisasional terhadap kinerja pegawai. *E-Jurnal Manajemen*, 9(7), 2642–2662. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i07.p09>

- June, S., & Siagian, M. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Lautan Lestari Shipyard. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 407–420.
- Machabe, A. P., & Indermun, V. (2013). An overview of the Occupational Health and Safety Act: A theoretical and practical global perspective. *Arabian Journal of Business and Management Review (Oman Chapter)*, 3(5), 13–33.
- Makadao, E., Kawet, L., & Rondonuwu, C. N. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT Bimoli Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4305–4312. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18424>
- Parashakti, R. D. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3), lingkungan kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304.
- Pedju, R. (2016). Pemenuhan perlindungan hak pekerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. *Lex Et Societatis*, 4(8), 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35796/les.v4i8.13002>
- Pengurus. (2022). *Laporan RAT KSU Tandangsari*. Koperasi Serba Usaha Tandangsari.
- Simatupang, H. (2017). Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. *Journal of Law and Policy Transformation*, 1(2), 194–225.
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. (2019). *Manajemen sumber daya manusia: Kompensasi tidak langsung dan lingkungan kerja fisik*. Penerbit Andi.
- Tumundo, S. M. (2017). Perlindungan hukum terhadap pekerja pada malam hari ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. *Lex Administratum*, 5(1), 40–47.
- Wanasaputra, S., & Dewi, L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja anggota Yayasanpek. *Performa : Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis*, 2(4), 494–503.
- Wibowo, E., & Utomo, H. (2016). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada karyawan bagian produksi unit serbuk effervescent PT Sido Muncul Semarang). *Among Makarti*, 9(1), 38–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i1.126>